

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang – Undang tersebut sejalan dengan cita – cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, orang tua merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. UNICEF menyatakan bahwa kesiapan sekolah meliputi anak yang siap, sekolah yang siap, dan keluarga yang siap (Couchenour & Chrisman, 2016). Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa untuk mencapai keberhasilan anak dalam pembelajaran di sekolah, bukan hanya dibutuhkan kesiapan lingkungan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi juga dibutuhkan kondisi lingkungan keluarga yang membimbing perkembangan anak dan mendukung fasilitas pembelajaran.

Status sosial ekonomi suatu keluarga berperan penting dalam menentukan pendidikan anak. Dilihat bahwa di Indonesia, pendidikan dalam kategori “gratis”

seutuhnya belum dapat terlaksana. Walaupun biaya pada beberapa jenjang pendidikan sudah ditiadakan, faktanya pendidikan membutuhkan biaya ekstra, seperti biaya untuk seragam, buku pelajaran, perlengkapan alat tulis, dan berbagai penunjang kegiatan pembelajaran lainnya. Biaya – biaya dalam menunjang kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak. Kondisi keluarga yang dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari sudah mengalami kesulitan, secara otomatis dapat menghambat proses pembelajaran anak (Badan Pusat Statistik, 2019).

Status sosial ekonomi orang tua tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari – hari dan akan memikirkan masa depan anak – anaknya. Sehingga akan tercipta suasana dan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak akan kurang (Sugihartono, 2015).

Keadaan ekonomi orang tua erat kaitanya dengan siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Kebutuhan pokok mereka harus terpenuhi, seperti makanan, pakaian, buku pelajaran, alat tulis, dan berbagai macam alat penunjang pendidikan lainnya yang akan mempengaruhi pendidikan siswa. Ketika orang tua terlibat dalam mendidik anaknya serta selalu memotivasi mereka dalam belajar, maka sang anak akan merasa bahwa orang tuanya selalu memperhatikan mereka dalam belajar

dirumah maupun disekolah. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan akan berpengaruh dengan capaian hasil belajarnya disekolah (Rahmawati, 2010). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ackadiyah (2013) diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebanyak 18,5%, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan situasi saat ini yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Dari penjelasan tersebut, status sosial ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Saat ini seluruh dunia sedang disibukan dengan datangnya wabah penyakit baru yang dikenal dengan COVID-19. Pandemic ini mengubah sejumlah aktivitas masyarakat. Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa kondisi seperti ini, sangat penting bagi masyarakat untuk melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan bekerja dari rumah, ibadah dari rumah, dan sekolah dari rumah (Anonim, 2020). Pembelajaran pada saat ini, dilakukan secara daring menggunakan media pembelajaran elektronik. Pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh akhirnya membuat peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran (Ferismayanti, 2020).

Pada saat kondisi saat ini, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam menunjang sarana dan prasarana belajar yang dapat memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses pembelajaran disekolah. Pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit, seperti alat tulis, buku pelajaran, *handphone*, dan alat – alat yang menunjang lainnya (Chotimah et al., 2017). Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar dapat terpenuhi apabila

keadaan ekonomi orang tua dilevel yang cukup baik. Dengan peralatan dan perlengkapan belajar yang memadai, akan terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif. Hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh pada prestasi belajarnya (Gerungan, 2010).

SMPN 74 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jakarta Timur. Sekolah ini tergolong sekolah negeri dengan tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa menengah kebawah. Dari 178 siswa kelas 8, terdapat 109 atau 61,2% orang tua siswa yang memiliki pendapatan kurang dari 2.500.000. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pra penelitian, diketahui bahwa masih adanya peserta didik yang tidak bersemangat dan cenderung malas selama kegiatan pembelajaran daring. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan serta mengumpulkan tugas – tugas yang diberikan. Tentunya hal ini dapat mengindikasi motivasi belajar siswa yang masih kurang di SMP Negeri 74 Jakarta. Hal tersebut akan berpengaruh pada capaian pembelajaran peserta didik.. Rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan fasilitas dari orang tuanya. Terutama pada saat pandemic COVID-19 ini yang membuat kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui daring. Terdapat banyak siswa yang harus bergantian menggunakan *handphone* dengan kakak atau adiknya dalam mengikuti pembelajaran daring. Serta kondisi pandemic COVID-19 membuat semua orang melakukan aktivitas belajar dari rumah yang mengakibatkan tidak terciptanya lingkungan kondusif untuk belajar. Siswa yang kurang mendapatkan fasilitas belajar kebanyakan dari siswa yang status sosial ekonomi

orang tuanya rendah. Kurangnya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan status sosial ekonomi dengan motivasi belajar siswa, mengingat bahwa motivasi belajar merupakan salah satu tolak ukur yang paling berpengaruh dalam keberhasilan proses pendidikan. Pentingnya peran status sosial ekonomi orang tua dalam kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Dari Fenomena yang telah dijelaskan, Peneliti kemudian melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 74 Jakarta”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi. Masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 74 Jakarta selama pembelajaran jarak jauh?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dipaparkan, maka pada penelitian ini masalah terbatas pada hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 74 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Melihat peristiwa yang ada dalam latar belakang, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian, yaitu apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 74 Jakarta selama pembelajaran jarak jauh?

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Secara Teoretis**

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan sektor pendidikan
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau sumber rujukan bagi peneliti yang membahas penelitian terkait

#### **2. Kegunaan Secara Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, dapat menjadi referensi dan informasi yang berwawasan keilmuan